Article

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN PROTOKOL COVID-19 PADA PENUMPANG KAPAL CEPAT PELABUHAN NUSANTARA KOTA KENDARI**

Ermawati Rahim1, La Ode Muh. Sety1, Ramadhan Tosepu1, Adius Kusnan2\*

1Prodi Pasca Sarjana, Fakultas Kesehatan Masyarakat,Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

2\*Departemen Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Submission Track |  | **ABSTRACT** |
| Recieved: March 28, 2021Final Revision: April 03, 2021Available Online: April 15, 2021 | Strict supervision and control of public transportation modes is one of the new platforms for the occurrence of COVID-19 cases. One of them is sea transportation modes such as ships that carry many people in a limited space with relatively homogeneous mixing over a longer period of time than other modes of transportation. Changes in the behavior of ship passengers regarding preventive measures are very important to inhibit the spread of COVID-19. This change can be seen from the number of ship passengers who comply with government regulations to implement health protocols. Judging from the number of COVID-19 cases on November 16, 2020, Kendari City is the area with the highest number of confirmed positive COVID-19 cases, with 3055 cases. The purpose of this study was to determine the knowledge of fast ship passengers at the Nusantara port towards the COVID-19 health protocol prevention measures, to determine the attitude of the Nusantara fast boat passengers to the COVID-19 health protocol prevention measures, the confidence of the Nusantara port fast boat passengers to the COVID-19 health protocol prevention measures 19, knowing the relationship between facilities and infrastructure on fast boats at the Nusantara port to the preventive measures for the COVID-19 health protocol, and knowing the relationship between the personal hygiene of passengers on the fast boats at the Nusantara port and the preventive measures for the COVID-19 health protocol. This type of research is correlational research. The population of this research is the number of passengers on the fast boat at Pelabuhan Nusantara per day as many as 400 people. The research sample was 384 people. The results showed that the 5 variables studied, which had a relationship with the preventive measures for the COVID-19 health protocol were knowledge of passengers, p-value = 0.000, passenger attitudes, p-value = 0.000.  |
| Keywords |
| Behavior, Ship Passengers, Precautions, Health Protocols, COVID-19 |
| Correspondence |
| E-mail: adiuskusnan.fkuho@gmail.com |

# INTRODUCTION

Pada 12 Maret 2020, World Health Organization (WHO) telah menetapkan Pandemi Coronavirus Disease (COVID-19) sebagai pandemik global. Kejadian ini berawal dari laporan negara Cina kepada World Health Organization (WHO) bahwa terdapat 44 pasien pneumonia baru di salah satu wilayah yaitu Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Dugaan awal hal ini terkait dengan pasar basah yang menjual ikan, hewan laut, dan berbagai hewan lain. Sementara itu, hasil dari sampel yang diteliti menunjukkan bahwa ditemukan etiologi Coronavirus baru (Han et al., 2020).

Awalnya, penyakit ini dinamakan sebagai 2019 Novel Coronavirus (2019-nCoV), kemudian World Health Organization (WHO) mengumumkan nama baru pada tanggal 11 Februari 2020 yaitu Coronavirus Disease (COVID-19) yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) (WHO 2020). Proses penularan virus ini belum diketahui dengan pasti, tetapi data filogenetik memungkinkan Coronavirus Disease (COVID-19) juga merupakan zoonosis. Ancaman penyakit ini semakin besar ketika berbagai kasus menunjukkan penularan antar manusia (human to human transmission), misalnya penularan pada pendamping wisatawan Cina yang berkunjung ke Jepang disertai bukti lain terdapat penularan pada kontak serumah pasien di luar Cina dari pasien terkonfirmasi dan pergi ke Kota Wuhan kepada pasangannya di Amerika Serikat (Rangki & Dalla, Fitriani, Alifariki, 2020).

Sejak tanggal 31 Desember 2019 hingga tanggal 16 November 2020 kasus ini meningkat pesat.Secara global, hingga 16 November 2020, jumlah kasus infeksi Coronavirus Disease (COVID-19) terkonfirmasi mencapai 54.075.995 kasus dan sebanyak 1.313.919 orang meninggal dunia. Kasus terbanyak terdapat di Amerika Serikat dengan 23.190.772 kasus dan sebanyak 679.201 orang meninggal dunia, diikuti oleh Eropa dengan 15.047.248 kasus dan sebanyak 341.488 orang meninggal dunia dan Asia Tenggara sebanyak 10.057.114 kasus dan sebanyak 154.434 orang meninggal dunia (Sohrabi et al., 2020).

Sementara itu, Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, menyatakan bahwa kasus di Indonesia semakin bertambah, hingga tanggal 16 November 2020 terdapat 471.000 kasus infeksi Coronavirus Disease (COVID-19) dan sebanyak 15.296 orang meninggal dunia (Kemenkes 2020). Penyebaran virus COVID-19 di Indonesia berkembang pesat hingga ke 34 provinsi, salah satunya di Sulawesi Tenggara.Terdapat 5.714 kasus infeksi Coronavirus Disease (COVID-19) dan sebanyak 91 orang meninggal dunia di Sulawesi Tenggara. Dinas Kesehatan Sulawesi Tenggara (2020), menyatakan hingga 16 November 2020, jumlah kasus infeksi Coronavirus Disease (COVID-19) terkonfirmasi terbanyak di Kota Kendari mencapai 3055 kasus dan sebanyak 37 orang meninggal dunia (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2020).

Mengingat meningkatnya kasus positif Coronavirus Disease (COVID-19), maka masyarakat dihimbau untuk berperan penting dalam memutus mata rantai penularan Coronavirus Disease (COVID-19) agar tidak menimbulkan cluster penularan yang baru. Penting bagi masyarakat menyadari hal tersebut sebab cara penularan Coronavirus Disease (COVID-19) berdasarkan droplet infection dari individu ke individu. Dalam hal ini, penularannya dapat terjadi di rumah, tempat kerja, sekolah, tempat ibadah, perjalanan, sarana transportasi, tempat wisata maupun tempat lain dimana terdapat orang berinteraksi sosial (Kemenkes 2020). Penularan Coronavirus Disease (COVID-19) menyerang ke setiap individu tanpa memandang usia, jenis kelamin maupun jenis pekerjaan. Oleh sebab itu, dianjurkan kepada masyarakat untuk menaati protokol kesehatan yang telah dianjurkan (Kusnan et al., 2020).

 Adapun protokol kesehatan yang harus ditaati oleh masyarakat adalah: a) Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir selama 40-60 detik atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol (handsanitizer) minimal 20-30 detik. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang tidak bersih, b) Menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya (yang mungkin dapat menularkan COVID-19), c) Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang yang batuk atau bersin. Jika tidak memungkin melakukan jaga jarak maka dapat dilakukan dengan berbagai rekayasa administrasi dan teknis lainnya, d) Membatasi diri terhadap interaksi / kontak dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya. e) Saat tiba di rumah setelah bepergian, segera mandi dan berganti pakaian sebelum kontak dengan anggota keluarga di rumah, f) Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti konsumsi gizi seimbang,aktivitas fisik minimal 30 menit sehari, istirahat yang cukup termasuk pemanfaatan kesehatan tradisional, g) Apabila sakit menerapkan etika batuk dan bersin dan j) Menerapkan adaptasi kebiasaan baru dengan melaksanakan protokol kesehatan dalam setiap aktivitas (Kemenkes RI : Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020).

 Tanpa adanya pengawasan dan pengendalian yang ketat moda transportasi umum menjadi salah satu wadah baru terjadinya kasus COVID-19.Salah satunya yaitu moda transportasi laut seperti kapal yang membawa banyak orang dalam ruang terbatas dengan pencampuran yang relatif homogen selama periode waktu yang lebih lama daripada moda transportasi lainnya (Rocklöv, Sjödin et al. 2020). Kapal menghadirkan kondisi lingkungan yang mampu menularkan penyakit infeksi dari manusia ke manusia. Secara statistik musim, tujuan, dan durasi perjalanan dinilai mempunyai pengaruh terhadap kejadian kasus infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada penumpang dan penyakit infeksi lainnya (Putri, 2020).

Pada bulan September 2000 wabah penyakit mirip influenza dilaporkan di kapal pesiar yang berlayar di lepas pantai Australia dengan lebih dari 1.100 penumpang dan 400 awak yang terinfeksi, bertepatan dengan puncak periode influenza di Sydney (Brotherton, Delpech et al. 2003). Pada mei 2009, terjadi wabah ganda pandemic (H1N1) virus 2009 dan influenza A (H3N2) di kapal pesiar: dari 1.970 penumpang dan 734 awak kapal, 82 (3,0%) terinfeksi pandemi (H1N1) virus 2009, dan 98 (3,6%) dengan virus influenza A (H3N2) (Ward, Armstrong et al. 2010). Pada bulan Februari 2012, KLB penyakit pernafasan terjadi di kapal pesiar di lepas pantai Brazil, mengakibatkan 16 rawat inap karena ISPA berat dan satu kematian (Pavli et al., 2016).

Pada 3 Februari 2020, wabah COVID-19 mempunyai laporan kasus pada kapal pesiar Princess Diamond di lepas pantai Jepang, yang menginfeksi 10 orang. Jumlah tersebut membengkak menjadi klaster wabah corona terbesar diluar daratan China. Tercatat 19 Februari 2020, terjadi ledakan kasus 619 dari 3.700 penumpang dan awak (17%) dinyatakan positif. Dengan jumlah kasus meninggal 6 orang (Chen et al., 2020).

Penularan penyakit secara tak langsung dapat juga terjadi jika kita berpindah dari suatu tempat ke tempat lain. Dengan kata lain perpindahan dengan menggunakan transportasi menjadi factor utama dalam penyebaran penyakit. Salah satunya dengan menggunakan transportasi laut.Tindakan pencegahan terjadinya penularan Coronavirus Disease (COVID-19) sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, sarana dan prasarana, serta personal hygiene.Dalam hal ini, pengetahuan, kepercayaan, sikap, sarana dan prasarana, serta personal hygiene yang baik berpengaruh terhadap tindakan pencegahan protokol kesehatan Coronavirus Disease (COVID-19). Oleh karena itu, menyadari pengetahuan, sikap, kepercayaan, sarana dan prasarana, serta personal hygiene berkaitan dengan tindakan pencegahan protokol kesehatan Coronavirus Disease (COVID-19), maka dipandang perlu untuk mengadakan penelitian mengenai hubungan pengetahuan, sikap, kepercayaan, sarana dan prasarana, serta personal hygiene penumpang kapal terhadap tindakan pencegahan protokol kesehatan COVID-19 lebih mendalam mengingat di Kota Kendari belum pernah diadakan penelitian sejenis.

# METHODS

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Rancangan penelitian cross sectional merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan dengan mengukur variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dan komponen variabelnya adalah pengetahuan, sikap, kepercayaan, sarana prasarana dan personal hygiene. Variabel terikat adalah tindakan pencegahan protokol kesehatan COVID-19. Sampel dalam penelitian ini adalah penumpang kapal cepat di pelabuhan Nusantara Kendari yang berjumlah 384 orang. Analisis data menggunakan uji Pearson Product Moment pada batas taraf signifikan 5% (α=0,05), kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 16.00

# RESULT

## Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi karakteristik responden dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pekerjaan, Tingkat Pendidikan dan Kondisi Kesehatan Saat Ini di Pelabuhan Nusantara Kota Kendari Tahun 2021**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Karakteristik**  | **Jumlah (n)** | **Persent (%)** |
| **Usia** |  |  |
| 16-20 tahun | 42 | 11,0 |
| 21-25 tahun | 68 | 17,7 |
| 26-30 tahun | 68 | 17,7 |
| 31-35 tahun | 47 | 12,2 |
| 36-40 tahun | 36 | 9,3 |
| 41-45 tahun | 26 | 6,9 |
| 46-50 tahun | 28 | 7,2 |
| >50 tahun | 69 | 18,0 |
| **Jenis Kelamin** |  |  |
| Laki-laki | 160 | 41,6 |
| Perempuan  | 224 | 58,4 |
| **Pekerjaan**  |  |  |
| Pelajar (SMP/SMA) | 21 | 5,4 |
| Mahasiswa/mahasiswi | 62 | 16,1 |
| Guru honorer | 20 | 5,2 |
| PNS | 33 | 8,6 |
| Apoteker | 1 | 0,2 |
| Pegawai swasta | 84 | 20,0 |
| Pedagang | 34 | 8,8 |
| Petani | 20 | 5,2 |
| Ojek | 20 | 5,2 |
| Supir angkot | 15 | 4,0 |
| Satpam | 10 | 2,6 |
| Ibu rumah tangga | 37 | 9,7 |
| Nelayan | 7 | 1,8 |
| Belum ada/belum bekerja | 20 | 5,2 |
| **Pendidikan Terakhir** |  |  |
| Tidak sekolah | 24 | 6,2 |
| SD | 25 | 6,5 |
| SMP | 40 | 10,5 |
| SMA | 90 | 23,4 |
| D3 | 34 | 9,0 |
| Profesi Apoteker | 1 | 0,2 |
| S1 | 170 | 44,2 |
| **Kondisi Kesehatan Saat Ini** |  |  |
| Pasien covid sembuh | 2 | 0,5 |
| Sehat  | 351 | 91,3 |
| Tidak tahu | 31 | 8,2 |

Tabel di atas, menunjukan bahwa dari 384 responden, yang paling banyak berada pada usia >50 tahun dengan jumlah 69 orang (18.0%) dan responden yang paling sedikit berada pada usia 41-45 tahun dengan jumlah 26 orang (6.9%), dengan jenis kelamin terbanyak perempuan lebih banyak dengan jumlah 224 orang (58,4%), bekerja sebagai pegawai swasta yaitu 84 orang (20,0%) dan mahasiswa/mahasiswi 62 orang (16,1%) lebih banyak dibandingkan dengan pekerjaan yang lain seperti guru honorer, PNS, pedagang, petani, ojek, satpam, supir angkot, ibu rumah tangga, nelayan, pelajar, dan apoteker. Responden yang memiliki pendidikan terakhir paling banyak dari kalangan S1 yaitu sebanyak 170 orang (44,2%) dan yang paling sedikit dari kalangan Profesi Apoteker yaitu sebanyak 1 orang (0,2%). Kondisi sehat lebih banyak yaitu 351 orang (91,3%), yang kondisi kesehatannya tidak tahu sebanyak 31 orang (8,2%), serta pasien covid sembuh sebanyak 2 orang (0,5%).

*Analisis Hubungan Antar Variabel*

Statistik deskriptif dalam hal ini berhubungan dengan frekuensi dan persentase variabel pengetahuan, dan sikap dan tindakan pencegahan protokol kesehatan COVID-19. Adapun hasil dari statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Uji Hubungan Pengetahuan, Sikap, Kepercayaan, Sarana dan Prasarana, personal Hygiene dengan Tidakan Pencegahan Protokol Kesehatan di Pelabuhan Nusantara Kota Kendari Tahun 2021**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variable Independen** | **Tindakan Pencegahan Penyakit Covid-19** | **r** | **p-value** |
| Kurang  | Baik  |
| **Pengetahuan**  | n | % | n | % | 0.464 | 0.005 |
| Kurang Baik  | 11 | 20.0 | 25 | 7.6 |  |  |
| Baik | 44 | 80.0 | 304 | 92.4 |  |  |
| **Sikap** |  |  |  |  | 0.584 | 0.000 |
| Negatif | 12 | 21.4 | 2 | 6.0 |  |  |
| Positif | 44 | 78.6 | 326 | 99.4 |  |  |

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 315 responden (82.0%) yang memiliki pengetahuan baik, terdapat lebih banyak responden yang memiliki tindakan pencegahan yang baik dengan jumlah 304 responden (92.4%). Hasil analisis Pearson Correlation menunjukan bahwa pengetahuan masyarakat mempunyai nilai (r) = 0.464 artinya korelasi yang sedang dan nilai (p-value) = 0.005 (p-value< 0.05), maka Ho ditolak artinya ada hubungan antara pengetahuan penumpang kapal cepat pelabuhan Nusantara dengan tindakan pencegahan protokol kesehatan COVID-19.

Pada responden yang memiliki sikap positif, terdapat lebih banyak responden yang memiliki tindakan pencegahan yang baik dengan jumlah 326 responden (99.4%). Hasil analisis Pearson Correlation menunjukan bahwa sikap penumpang kapal mempunyai nilai (r) = 0.584 artinya korelasi yang sedang dan nilai (p-value) = 0.000 (p-value< 0.05), maka H0 ditolak artinya ada hubungan antara sikap penumpang kapal cepat pelabuhan Nusantara dengan tindakan pencegahan protokol kesehatan COVID-19.

# DISCUSSION

Meskipun pemerintah telah banyak melakukan upaya pengurangan resiko penularan COVID-19, akan tetapi kasus COVID-19 tetap menunjukkan peningkatan di Indonesia. Upaya pemutusan mata rantai penyebaran COVID-19 memang memerlukan pemahaman yang baik dari seluruh elemen masyarakat termasuk penumpang kapal.Salah satu faktor yang mempengaruhi pemutusan mata rantai penyebaran virus tersebut adalah tindakan.Tindakan adalah perilaku manusia adalah segala bentuk aktivitas atau kegiatan yang dilakukan manusia sebagai suatu bentuk reaksi manusia terhadap stimulus yang datang dari dalam diri ataupun dari luar diri manusia dan aktivitas ini dapat diamati maupun tidak dapat dapat diamati oleh pihak luar.

Untuk tindakan pencegahan protokol kesehatan COVID-19 telah dianjurkan oleh pemerintah seperti menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu, membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol/handsanitizer, menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang bicara, batuk, atau bersin, serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan, dan ketika memutuskan melakukan perjalanan melakukan moda transportasi umum (contohnya kapal), di sarankan untuk meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti mengkonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari dan istirahat yang cukup (minimal 7 jam) (Kemenkes RI : Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020).

**Hubungan Pengetahuan dan Tindakan Pencegahan**

Menurut (Notoatmodjo, 2010) pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Pengetahuan memiliki pengaruh terhadap tindakan pencegahan di masyarakat yakni tindakan pencegahan yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lebih lama dibandingkan dengan yang tidak didasari oleh pengetahuan (Rachmani et al., 2021).

Usia adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun, dikatakan masa awal dewasa adalah usia 18 – 40 tahun, dewasa madya adalah 41 – 50 tahun, dewasa lanjut/lansia > 50 tahun (Purnamasari & Raharyani, 2020). Diketahui bahwa dari 384 responden sebagian besar berumur lansia awal >50 tahun yaitu 69 responden (18,0%) dan sebagian kecil berumur 41-45 tahun yaitu 26 responden (6,9%), sedangkan sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 224 responden (58,4%) dan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki sebanyak 160 responden (41.6%). Selanjutnya untuk kriteria pendidikan terakhir sebagian besar Strata-1 (S1) sebanyak 170 responden (44,2%) dan sebagian kecil profesi apoteker sebanyak 1 responden (0,2%). Untuk pekerjaan sebagian besar sebagai pegawai swasta sebanyak 84 responden (20,0%) dan sebagian kecil sebagai apoteker sebanyak 1 responden (0,2%). Selanjutnya untuk kondisi kesehatan sebagian besar berstatus sehat sebanyak 350 responden (91,1%) dan sebagian kecil berstatus positif COVID-19 sebanyak 1 responden (0,2%).

Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden tentang tindakan pencegahan COVID-19. Menurut Notoatmodjo (2010), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang seperti pendidikan dan usia. Faktor usia mempengaruhi pengetahuan penumpang kapal di Pelabuhan Nusantara Kota Kendari tentang COVID-19 sebab berkaitan langsung dengan daya tangkap dan pola pikir yang dimilikinya. Dengan bertambahnya usia seseorang menyebabkan semakin berkembangnya daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang didapat semakin meningkat juga.

Faktor tingkat pendidikan yang dimiliki oleh penumpang kapal di Pelabuhan Nusantara Kota Kendari juga mempengaruhi pengetahuannya.Mayoritas dari mereka memiliki tingkat pendidikan jenjang Strata-1 (S1). Hal ini didukung oleh penemuan (Rachmani et al., 2021) bahwa tingkat pendidikan responden memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku dalam pencegahan COVID-19 (p=0.004). Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat pendidikan penumpang kapal, maka semakin mudah dalam menyaring dan memperoleh informasi tentang terkait tindakan pencegahan protokol kesehatan COVID-19.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan penumpang kapal cepat pelabuhan Nusantara dengan tindakan pencegahan protokol kesehatan COVID-19 (p=0.005) dengan arah positif (r=0.460). Penumpang kapal dengan tindakan pencegahan protokol kesehatan COVID-19 yang baik banyak ditemukan pada penumpang kapal dengan pengetahuan yang baik tentang COVID-19 sebesar 82,0% apabila dibandingkan dengan penumpang kapal yang memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang COVID-19. Faktor utama dalam terbentuknya suatu tindakan yakni berdasarkan tingkat pengetahuan atau kognitif seseorang. Stimulus yang ditangkap seseorang akan berbeda-beda pada setiap orang tergantung kepada seberapa banyak pengetahuan yang seseorang miliki. Selain itu, adanya pemberian edukasi tentang pentingnya pola pencegahan penyakit COVID-19 dari pemerintah pusat, pemerintah daerah serta pemerintah desa juga berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan yang dimiliki oleh penumpang kapal.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Prihati et al., 2020) bahwa 100% responden (50 orang) memiliki tingkat pengetahuan baik dan sebanyak 23 (46%) responden mempunyai perilaku cukup baik dalam pencegahan COVID-19. Terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan tindakan pencegahan COVID-19 (p=0.004). Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan masyarakat, maka semakin baik pula tindakan pencegahan COVID-19 yang dilakukan masyarakat.

Penelitian ini juga didukung oleh (Prihati et al., 2020) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja dan kesiapsiagaan tentang tindakan pencegahan COVID-19 (p=0.006) dengan arah positif (r=0.269), bahwa semakin tinggi pengetahuan, semakin tinggi. Dalam hal ini, remaja yang memiliki pengetahuan tinggi tentang COVID-19 cenderung semakin siapsiaga melakukan tindakan pencegahan COVID-19 dibandingkan remaja yang memiliki pengetahuan tinggi rendah tentang COVID-19.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Willy, 2021) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat Kota Medan (p=0.001). Dari kelompok responden dengan pengetahuan baik, terdapat 69 responden dengan perilaku pencegahan yang sangat baik dan 12 responden yang perilaku pencegahannya baik hingga cukup. Dari kelompok responden dengan pengetahuan cukup hingga kurang, terdapat 13 responden yang perilaku pencegahannya sangat baik dan 12 responden yang perilaku pencegahannya baik hingga cukup.

Akan tetapi, pengetahuan penumpang kapal cepat pelabuhan Nusantara terkait anjuran untuk belajar, bekerja, beribadah di rumah sangat baik dilakukan dalam situasi pandemik COVID-19 dinilai masih kurang. Hal ini sejalan dengan jawaban sebagian besar responden penumpang kapal cepat pelabuhan Nusantara pada lembar kuesioner penelitian ini yang kurang setuju untuk menguranggi aktivitas diluar rumah pada masa pandemi covid-19 diantaranya bekerja, belajar dan beribadah di rumah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan penumpang kapal cepat pelabuhan Nusantara dengan tindakan pencegahan protokol kesehatan COVID-19. Dengan kata lain, semakin baik pengetahuan penumpang kapal, maka semakin baik pula tindakan pencegahan protokol kesehatan COVID-19 yang dilakukannya.

**Hubungan Sikap dengan Tindakan Pencegahan**

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan memihak (*favorabel*) maupun perasaan tidak memihak (*unfavorabel*) pada objek tersebut.Secara lebih spesifik sikap dapat juga diartikan sebagai derajat efek positif atau efek negatif terhadap suatu objek psikologis.Dalam hal ini, sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat emosi yang bersangkutan senang/tidak senang, setuju/tidak setuju, baik/tidak baik dan sebagainya) (Azwar, 2007).

Sikap sangat berhubungan dengan tindakan pencegahan seseorang, karena sikap yang baik dapat mempengaruhi keputusan seseorang dalam melakukan tindakan pencegahan protokol kesehatan COVID-19. Akan tetapi, hal penting yang harus diketahui adalah seseorang yang memiliki sikap baik belum tentu akan melakukan tindakan pecegahan protokol kesehatan COVID-19 yang baik pula.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap penumpang kapal cepat pelabuhan Nusantara dengan tindakan pencegahan protokol kesehatan COVID-19 (p=0.000) dengan arah positif (r=0.584). Penumpang kapal dengan tindakan pencegahan protokol kesehatan COVID-19 yang baik banyak ditemukan pada penumpang kapal dengan sikap yang baik tentang COVID-19 sebesar 96,1% apabila dibandingkan dengan penumpang kapal yang memiliki sikap yang kurang baik tentang COVID-19. Disebabkan pengetahuan yang baik tentang COVID-19, maka memberikan dasar efektif pada penilaian sebagian besar penumpang kapal dan pada akhirnya akan membentuk suatu sikap yang baik. Dalam hal ini, informasi yang didapatnya tersebut cukup kuat sehingga menjadi dasar dalam pengambilan tindakan pencegahan yang tepat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Lubis et al., 2021) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap pencegahan infeksi COVID-19 pada mahasiswa semester 6 Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. Rasa tanggung jawab akan tugas mereka sebagai calon tenaga kesehatan di masyarakat kelak mendorong mereka untuk menunjukkan sikap yang positif dalam pencegahan COVID-19.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Rachmani, Budiyono et al. 2020) bahwa sikap dengan praktik masyarakat terkait dengan pencegahan COVID-19 terdapat hubungan yang bermakna (p=0,001). Hasil penelitian yang menunjukkan masyarakat dengan praktik pencegahan COVID-19 yang buruk juga lebih banyak ditemukan pada masyarakat dengan sikap yang buruk terhadap pencegahan COVID-19 sebesar 51,4% dibandingkan dengan masyarakat dengan sikap yang baik terhadap pencegahan COVID-19. Sedangkan masyarakat dengan praktik pencegahan yang baik lebih banyak ditemukan pada masyarakat dengan sikap yang baik terhadap pencegahan COVID-19 sebesar 69,0% dibandingkan pada masyarakat dengan sikap yang buruk terhadap pencegahan COVID-19.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suprayitno et al., 2020) menemukan bahwa terdapat hubungan antara sikap dan tindakan pencegahan COVID-19. Sebagian besar sikap masyarakat desa Murtajih dalam pencegahan COVID-19 adalah positif sebanyak 53 orang 85,5%. Sikap responden ini dipengaruhi oleh pengetahuan responden yang baik dimana seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya. Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang COVID-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap COVID-19 tersebut.

Akan tetapi, sikap penumpang kapal cepat pelabuhan Nusantara terkait sulitnya melakukan himbauan jaga jarak dengan orang lain pada masa pandemic COVID-19 dinilai masih kurang. Hal ini sejalan dengan jawaban sebagian besar respon penumpang kapal cepat pelabuhan Nusantara pada kuesioner untuk pertanyaan variabel sikap yang sebagian besar sulit menerapkan jaga jarak dengan penumpang lainnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap penumpang kapal cepat pelabuhan Nusantara dengan tindakan pencegahan protokol kesehatan COVID-19. Dengan kata lain, semakin baik sikap penumpang kapal, maka semakin baik pula tindakan pencegahan protokol kesehatan COVID-19 yang dilakukannya.

# CONCLUSION

Terdapat hubungan antara pengetahuan, dan sikap penumpang kapal cepat pelabuhan Nusantara dengan tindakan pencegahan protokol kesehatan COVID-19 Kota Kendari Tahun 2021.

**REFERENCES**

Azwar, S. (2007). Sikap manusia. *Teori Dan Pengukurannya, Pustaka Pelajar, Yogyakarta*.

Chen, C.-M., Jyan, H.-W., Chien, S.-C., Jen, H.-H., Hsu, C.-Y., Lee, P.-C., Lee, C.-F., Yang, Y.-T., Chen, M.-Y., & Chen, L.-S. (2020). Containing COVID-19 among 627,386 persons in contact with the Diamond Princess cruise ship passengers who disembarked in Taiwan: big data analytics. *Journal of Medical Internet Research*, *22*(5), e19540.

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. (2020). *Profil Kesehatan Propinsi Sulawesi Tenggara*. Bidang P2PL Dinas Kesehatan Prov. Sultra.

Han, W., Quan, B., Guo, Y., Zhang, J., Lu, Y., Feng, G., Wu, Q., Fang, F., Cheng, L., & Jiao, N. (2020). The course of clinical diagnosis and treatment of a case infected with coronavirus disease 2019. *Journal of Medical Virology*, *92*(5), 461–463.

Kemenkes RI : Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease*.

Kusnan, A., Sulastrianah, S., & Rhenislawaty, R. (2020). Peningkatan Peran Civitas Perguruan Tinggi Dalam Upaya Tanggap Bencana Nasional Melalui Edukasi Dan Pencegahan Penyebaran Wabah Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Kabupaten Kolaka. *Journal of Community Engagement in Health*, *3*(2), 257–265.

Lubis, H., Ramadhani, A., & Rasyid, M. (2021). Stres Akademik Mahasiswa dalam Melaksanakan Kuliah Daring Selama Masa Pandemi Covid 19. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, *10*(1), 31–39.

Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Penerbit Rineka Cipta.

Pavli, A., Maltezou, H. C., Papadakis, A., Katerelos, P., Saroglou, G., Tsakris, A., & Tsiodras, S. (2016). Respiratory infections and gastrointestinal illness on a cruise ship: a three-year prospective study. *Travel Medicine and Infectious Disease*, *14*(4), 389–397.

Prihati, D. R., Wirawati, M. K., & Supriyanti, E. (2020). Analisis Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang Covid 19. *Malahayati Nursing Journal*, *2*(4), 780–790.

Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *10*(1), 33–42.

Putri, R. N. (2020). Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *20*(2), 705–709.

Rachmani, A. S., Budiyono, B., & Dewanti, N. A. Y. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion*, *4*(1), 97–104.

Rangki, L., & Dalla, Fitriani, Alifariki, L. . (2020). Upaya pencegahan dan penanggulangan transmisi covid 19 melalui program KKN Tematik Mahasiswa Universitas Halu Oleo. *Journal of Community Engagement in Health*, *3*(2), 266–274.

Sohrabi, C., Alsafi, Z., O’Neill, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C., & Agha, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *International Journal of Surgery*, *76*, 71–76.

Suprayitno, E., Rahmawati, S., Ragayasa, A., & Pratama, M. Y. (2020). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, *5*(2), 68–73.

Willy, H. E. (2021). *Tinjauan Pengelolaan Tata Ruang Kantor (Layout) Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Selama Pandemi Covid-19 Pada Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Solok*. Universitas Andalas.